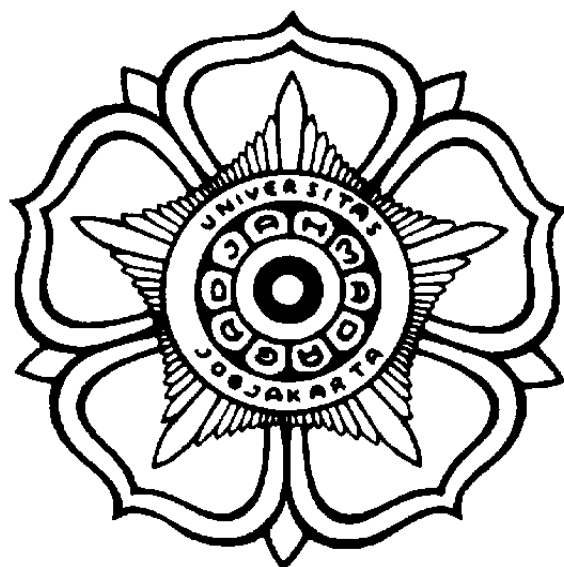




Buku Panduan Penulisan Proposal Skripsi 2017

Fakultas Peternakan
Universitas Gadjah Mada



Manual Prosedur

**Pedoman Penulisan Proposal Skripsi
Mahasiswa Program Studi Ilmu dan Industri Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Gadjah Mada
MP.FPT-UGM.DIK01**

Revisi	: IV
Tanggal	: 17 Juli 2017
Dikaji ulang oleh	: Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi
Dikendalikan oleh	: Wakil Dekan Bidang Akademik dan Penelitian
Disetujui oleh	: Dekan Fakultas Peternakan UGM

© Fakultas Peternakan UGM, 2017 *All Right Reserved*

Fakultas Peternakan UGM		Manual Prosedur	Disetujui oleh
Revisi	Tanggal		
	17 Juli 2017	MP.FPT-UGM.DIK 01	Dekan

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PENDAHULUAN.....	1
DASAR-DASAR PENULISAN USULAN PENELITIAN	1
TEKNIK PENULISAN	2
PENENTUAN JUDUL PENELITIAN.....	4
PENYUSUNAN PENDAHULUAN	7
Permasalahan	7
Tujuan Penelitian.....	9
Manfaat Penelitian.....	9
PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA.....	10
Cara Sitasi.....	10
PENYUSUNAN LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	12
Landasan Teori	12
Hipotesis	12
Tujuan Penelitian.....	13
Hipotesis	13
Tujuan Penelitian.....	14
Tujuan Penelitian.....	15
Hipotesis	15
PENYUSUNAN MATERI DAN METODE.....	15
Materi	15
Metode	17
PEMBUATAN DAFTAR PUSTAKA.....	19
PEMBUATAN JADWAL PENELITIAN	19
LAMPIRAN.....	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	21
Lampiran 1. Form 1 Rencana Judul Skripsi	21
Lampiran 2. Form 2 Program Skripsi	22
Lampiran 3. Form 3 Pembimbing Skripsi	23
Lampiran 4. Contoh Halaman Judul	24
Lampiran 5. Halaman Pengesahan Usulan Penelitian	25
Lampiran 6. Contoh Penulisan Daftar Pustaka	26
TIM PENYUSUN.....	27

KATA PENGANTAR

Tugas akhir seorang mahasiswa program sarjana adalah mempertanggungjawabkan tulisan ilmiah yang disebut skripsi. Sebagai suatu tulisan ilmiah, skripsi harus disusun dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah. Penggunaan bahasa, tata tulis, dan kaidah ilmiah dan kebenaran fakta harus dilaksanakan secermat mungkin. PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS GADJAH MADA ini mutlak diperlukan sebagai pegangan bagi mahasiswa maupun dosen walaupun demikian, bukan satu-satunya pegangan, karena konsultasi bimbingan dosen tetap diperlukan.

Penerbitan PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI ini sangat penting artinya dalam rangka peningkatan kualitas lulusan Program Sarjana Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada. Untuk itu perlu disampaikan penghargaan kepada Tim Penyusun PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS GADJAH MADA yang merupakan Edisi Keempat (revisi).

Semoga PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI Edisi Keempat (revisi) ini dapat lebih mudah dipahami dan diikuti baik oleh mahasiswa maupun dosen, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar khususnya pada penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Yogyakarta, Juli 2017

Dekan Fakultas Peternakan UGM

Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DEA., DAA., IPU.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk menjadi sarjana peternakan adalah penyelesaian tugas akhir yang berupa penulisan skripsi. Hal ini berarti bahwa setiap mahasiswa Fakultas Peternakan UGM harus melakukan penelitian untuk ditulis di dalam skripsinya.

Sebelum melakukan penelitian mahasiswa harus mengisi formulir yang disediakan di Bagian Pendidikan yang disebut Form 1, Form 2, dan Form 3. Form 1 berisi persyaratan-persyaratan minimal bahwa mahasiswa sudah melakukan penelitian (Lampiran 1). Setelah diisi dan disahkan oleh bagian pendidikan, mahasiswa dapat mengambil Form 2 yang merupakan formulir untuk usulan judul penelitian dan calon dosen pembimbing (Lampiran 2).

Setelah mendapatkan kesanggupan pembimbing dan disetujui oleh ketua jurusan dari pembimbing dan Wakil dekan Bidang Akademik dan Penelitian kemudian mahasiswa membuat usulan (proposal) penelitian. Usulan penelitian yang telah disetujui pembimbing diserahkan kepada Kepala Seksi Akademik dan Kemahasiswaan bersamaan dengan Form 3 (Lampiran 3).

DASAR-DASAR PENULISAN USULAN PENELITIAN

Usulan penelitian di satu pihak berguna untuk menentukan arah penelitiannya, tetapi di lain pihak juga memberi batasan ruang lingkup masalah yang diteliti. Oleh karena itu, walaupun ditulis secara ringkas, usulan penelitian harus jelas dan langsung menuju ke sasaran. Arah suatu penelitian tersirat dalam judul dan dipertegas dalam tujuan penelitian. Pembatasan rencana penelitian termuat dalam materi dan metode, bahwa penelitian hanya menggunakan materi yang disebutkan dalam usulan penelitian dan hanya akan mengerjakan seperti apa yang tertulis dalam metodenya. Dengan jalan ini maka penelitian yang akan dilakukan tidak akan melebar ke mana-mana sehingga peneliti dapat tertuju pada satu aspek yang ingin diteliti.

Usulan penelitian terdiri atas halaman judul (Lampiran 4), halaman pengesahan (Lampiran 5), dan isi usulan penelitian yang terdiri dari **BAB** dan **Sub Bab**, sehingga tersusun sebagai berikut:

JUDUL (Halaman Judul)	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENDAHULUAN (BAB)	
Permasalahan (Sub Bab)	
Tujuan Penelitian (Sub Bab)	
Manfaat penelitian (Sub Bab)	
TINJAUAN PUSTAKA (BAB)	
LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS (BAB)	
Landasan Teori (Sub Bab)	
Hipotesis (atau Keterangan Empiris yang Diharapkan (Sub Bab))	
MATERI DAN METODE (BAB)	
Materi (Sub Bab)	
Metode (Sub Bab)	
DAFTAR PUSTAKA (BAB)	
JADWAL PENELITIAN (BAB)	
LAMPIRAN (BAB)	

TEKNIK PENULISAN

Pada halaman pertama diawali dengan jati diri mahasiswa dan pembimbingnya. Judul penelitian ditulis dengan huruf kapital (besar semua) dengan jenis huruf (font) Arial ukuran (size) 14, dicetak tebal (bold) dan ditulis ditengah baris (centered). Singkatan kata yang tidak dapat ditulis dengan huruf besar, dibenarkan untuk ditulis dengan huruf kecil, misalnya kata pH apabila ditulis dengan PH akan mempunyai arti yang lain. Pada halaman pertama dilengkapi tanda tangan mahasiswa pengusul, pengesahan pembimbing dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Peneliti. Contoh selengkapnya dalam Lampiran 5.

Usulan penelitian mahasiswa Fakultas Peternakan UGM ditulis secara ringkas namun jelas, tidak melebihi sepuluh halaman tidak termasuk lampiran, ditulis dengan komputer menggunakan huruf arial ukuran 12 dengan jarak baris spasi satu setengah.

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subyek dan predikat dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek dan keterangan, sesuai

dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau kedua (saya, aku, kita, engkau, dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif, kecuali pada penyajian ucapan terima kasih dalam prakata, saya diganti dengan penulis.

Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan, akan lebih baik apabila disertakan kata aslinya dalam bahasa asing yang ditulis dalam kurung menggunakan huruf miring. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ditulis dengan huruf miring.

Adapun kesalahan yang sering terjadi antara lain: 1. Penggunaan kata penghubung seperti: dan, sehingga, tetapi, dan sedangkan untuk memulai suatu kalimat, 2. Penggunaan kata depan pada sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan didepan subyek (merusak susunan kalimat), 3. Penggunaan kata dimana dan dari sering kurang tepat pemakaiannya diperlakukan seperti kata where dan of dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan jangan dipakai, 4. Penggunaan kata depan ke dan di tidak dibedakan dengan walan ke dan di.

Setiap pergantian bab pada usulan penelitian, tidak perlu ganti halaman. Batas tepi adalah 4 cm dan tepi kiri atas, 3 cm dari tepi kanan kertas, 4 cm dari tepi atas dan 3 cm dari tepi bawah kertas. Semua baris dimulai dari sisi kiri hendaknya terbentuk garis lurus ke bawah, kecuali pada permulaan alinea yang dimulai pada ketukan ke enam. Pemenggalan kata pada batas kanan harus selalu menurut aturan pemisahan suku kata. Nomor halaman diletakkan di tengah bawah kertas.

Kertas yang digunakan adalah kertas HVS putih 70 g (70 g/m^2) dengan ukuran kertas A4 (210 x 297 mm). Sampul depan dan belakang berupa plastik tembus pandang berwarna putih.

Nomor halaman semuanya diletakkan ditengah (center) bagian bawah 2,5 cm dari tepi bawah kertas. Halaman-halaman dalam bagian awal usulan penelitian (sebelum pendahuluan) diberi nomor dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii dan seterusnya).

Dalam penulisan proposal agar mudah diikuti diperlukan adanya format yang baku. Penulisan awal kalimat atau alinea selalu dimulai dari tepi masuk enam ketukan.

Bab ditulis di tengah dengan huruf kapital, sub bab yang merupakan bagian dari bab ditulis di tengah dengan huruf kapital hanya di awal kata. Selanjutnya diikuti anak sub bab yang merupakan bagian sub bab ditulis di tepi dengan huruf kapital di awal kata, tidak diakhiri titik. Berikutnya sub anak sub bab yang merupakan bagian dari anak sub bab ditulis masuk enam ketukan dan diakhiri dengan titik. Penulisan tidak boleh ada halaman kosong, walaupun ganti bab. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

BAB

Sub Bab

Dimulai 6 ketukan

.....
.....
.....

Anak sub bab

Dimulai 6 ketukan

.....
.....
.....

Sub anak sub bab. Dimulai 6 ketukan

.....
.....
.....

Usulan penelitian dibuat setidaknya rangkap lima, satu untuk pegangan mahasiswa, sedangkan yang empat diserahkan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Penelitian antara lain untuk pembimbing, peming pendamping bila ada, dan jurusan dimana mahasiswa penelitian.

PENENTUAN JUDUL PENELITIAN

Sebelum judul suatu penelitian, harus ditentukan terlebih dahulu arah penelitiannya. Cara yang paling praktis untuk menemukan arah penelitian adalah

dengan membaca hasil-hasil penelitian berupa publikasi ilmiah serta buku ajar. Dari sini dapat dilakukan penalaran yang menuju ke arah penelitian yang direncanakan. Arah penelitian yang diperoleh dengan penalaran tersebut sudah harus dimulai dalam permasalahan yang akan diperjelas dalam tujuan penelitian. Uraian yang lebih lengkap tentang isi dari pustaka yang telah dibaca dapat disajikan dalam tinjauan pustaka. Berdasarkan permasalahan dan tinjauan ini didapat landasan pemikiran yang akan melandasi penelitiannya, yang kemudian ditulis sebagai landasan teori.

Judul yang dipilih harus dapat menggambarkan dan sesuai dengan keseluruhan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Judul dibuat sesingkat mungkin dan dianjurkan terdiri dari 6 sampai 20 kata dengan menyebutkan obyek, perlakuan serta ubahan yang diteliti.

Contoh 1:

**PERTUMBUHAN SAPI DARA PERANAKAN FRIES HOLLAND YANG MENDAPAT
PAKAN KONSENTRAT DENGAN
TAMBAHAN BUBUK KOPI**

Dari contoh 1 jelas bahwa secara kualitas, peneliti hanya menggunakan sapi dara Peranakan Fries Holland (PFH), tidak menggunakan sapi dewasa maupun anak sapi (pedet), sedangkan secara kuantitas hanya penambahan bobot badan saja yang diamati. Kecuali itu, judul telah menyebut sebagai obyeknya adalah sapi PFH, dengan perlakuan pemberian bubuk kopi pada pakan konsentrat, ubahan yang diteliti adalah penambahan bobot badan.

Bandingkan misalnya dengan judul berikut:

Contoh 2:

**KINERJA KAMBING PERANAKAN ETTAWA SEBAGAI AKIBAT PENAMBAHAN
SUPLEMEN PAKAN**

Dari segi kuantitas akan timbul pertanyaan, kinerja yang mana, apakah berat lahir, berat sapih ataukah produksi susu, sedangkan dari segi kualitas, apakah yang digunakan kambing jantan atau betina, pada umur berapa dan suplemen pakan apa

yang digunakan. Apabila banyak faktor dari suatu aspek yang diteliti, maka judul penelitian masih dibenarkan menggunakan nama aspek tersebut. Sebagai contoh dari judul tersebut, apabila banyak faktor kinerja yang akan diteliti, misalnya faktor-faktor pertumbuhan produksi, konversi pakan dan sebagainya, maka judul penelitian dapat menggunakan kata Kinerja saja. Urut-urutan obyek perlakuan, dan ubahan inilah yang nantinya akan dimunculkan dalam kata kunci pada intisari dari skripsi.

Contoh 3a:

PERTUMBUHAN SAPI PO DENGAN PENAMBAHAN BUBUK KOPI
10 KG/BL PADA PAKAN KONSENTRAT

Judul tersebut dalam contoh 3a tidak benar, seharusnya ditulis seperti yang tercantum dalam contoh 3b berikut ini:

Contoh 3b:

PERTUMBUHAN SAPI PERANAKAN ONGOLE DENGAN PENAMBAHAN BUBUK
KOPI SEPULUH KG PER BULAN PADA PAKAN KONSENTRAT

Judul tidak boleh ada singkatan, sedangkan kata kilogram (kg) merupakan ukuran metrik oleh karena itu boleh disingkat. Kata bulan harus ditulis lengkap, karena merupakan satuan waktu. Terhadap suatu penelitian yang merupakan rangkaian dari penelitian-penelitian lain, dapat menggunakan satu judul yang merupakan judul utama, ditambah dengan suatu keterangan. Berikut ini disampaikan contoh suatu rangkaian penelitian yang merupakan satu kesatuan.

Contoh 4a:

PAREMETER GENETIK AYAM YANG MEMILIKI GEN CEBOL (*CREPEER GENE*):
HERITABILITY PRODUKSI TELUR

Penelitian lain yang merupakan satu tim, dapat menggunakan judul yang sama dengan keterangan yang berbeda, misalnya:

Contoh 4b:

PAREMETER GENETIK AYAM YANG MEMILIKI GEN CEBOL (*CREPEER GENE*):
REPEATABILITY PRODUKSI TELUR

Pemilihan judul sangat erat hubungannya dengan penalaran. Sebagai contoh seorang peneliti mengambil judul: **Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Tinggi Badan**. Karena data indeks prestasi kumulatif dan tinggi badan udah diperoleh, maka dengan mudah akan dapat dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistiknya. Apakah masuk akal bahwa IPK seorang mahasiswa itu tergantung dari tinggi rendah badan seseorang? Penalaran yang tajam yang dibutuhkan apabila menyangkut status faali.

PENYUSUNAN PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab diletakkan di tengah ditulis dengan huruf kapital terdiri atas sub bab permasalahan, tujuan, penelitaib, dan manfaat penelitian.

Permasalahan

Permasalahan sapat diperoleh dari pustaka yang telah dibaca yang kemudian dibandingkan dengan apa yang penulis angan-angankan, atau apa yang penulis lihat di lapangan. Perbedaan antara kondisi di lapangan dengan teori yang ada dapat menimbulkan permasalahan yang perlu dicari penyebabny. Demikian pula pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu target, dapat menimbulkan permasalahan unuk dibuktikan kebenarannya.

Dalam permasalahan dikemukakan alasan dilakukannya penelitian, apa yang ingin dicapai serta bagaimana kemungkinan aplikasinya dan yang penting adalah penonjolan persoalan yang dihadapinya. Uraian yang dimulai dengan persoalan yang secara langsung melatar belakangi penelitiannya dan harus dihindari penulisan latar belakang yang terlalu jauh. Permaslahan perlu dikemukakan secara jelas. Rasa ingin tahu seseorang peneliti dapat juga digolongkan suatu permasalahan. Sebagai contoh keinginan seorang peneliti yang inging mengetahui reproduksi babirusa.

Harus dihindari penulisan permasalahan yang terlalu jauh dari tujuan penelitiannya. Misalnya seorang mahasiswa ingin menggunakan kerbau sebagai obyek penelitian yang akan dilihat pengaruh pemberian suatu hormon terhadap aspek reproduksi. Dalam hal demikian ini, latar belakang permasalahan tidak perlu dimulai dengan mengemukakan adanya tren populasi kerbau yang menurun, tetapi langsung mengapa hormon tersebut layak dicobakan pada kerbau. Contoh lain penelitian tentang amoniasi jerami padi sebagai pakan sapi potong, maka uraian permasalahan tidak perlu dimulai dari pemaparan tentang pembangunan peternakan, sehingga amoniasi jerami padi diharapkan merupakan salah satu pendukung pembangunan peternakan di Indonesia. Sebaiknya permasalahan langsung dimulai dengan mengemukakan tingginya kadar silika dan lignin dalam jerami padi yang menyebabkan pencernaan menjadi rendah sehingga dibutuhkan manipulasi.

Seorang mahasiswa ingin menaksir *heritability* dari produksi susu. Dalam latar belakang permasalahan, yang ditulis adalah mengapa nilai *heritability* produksi susu perlu diteliti dan apa manfaatnya. Di dalam tinjauan pustaka, barulah penulis menguraikan apa arti *heritability*.

Perlu dikemukakan di sini bahwa tulisan ilmiah harus bersifat obyektif dan harus dihindari penonjolan pribadi, oleh karena itu penulisan usulan penelitian harus menggunakan kalimat pasif dan tidak dibenarkan menggunakan kalimat aktif, terutama kalimat yang menonjolkan diri sendiri. Berikut ini disajikan perbedaan antara kalimat aktif dan kalimat pasif dalam penulisan.

Contoh 5a:

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pakan jerami amoniasi terhadap pertumbuhan sapi.

Kalimat pada Contoh 5a merupakan kalimat aktif disertai dengan penonjolan diri sendiri. Kalimat tersebut harus diubah ke dalam kalimat pasif seperti tertera dalam contoh 5b.

Contoh 5b:

Atas dasar uraian tersebut, maka perlu diteliti pengaruh pakan jerami amoniasi terhadap pertumbuhan sapi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan langsung dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian selalu dirumuskan dalam kalimatnya dengan usaha pemecahan masalah. Pengaruh sampingan dari keberhasilan penelitian bukanlah merupakan tujuan penelitian, tetapi dapat dimasukkan ke dalam manfaat penelitian. Sebagai contoh pengaruh suatu komposisi pakan tertentu yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan sapi. Akibat pertumbuhan yang lebih baik, tentunya bobot karkas akan naik, sehingga dapat diramalkan hal tersebut akan berpengaruh terhadap produksi daging secara nasional. Dalam hal ini, tujuan penelitian cukup ditulis untuk mengetahui atau mengkaji pengaruh komposisi pakan tersebut terhadap pertumbuhan sapi, meskipun akan menaikkan pula produksi daging.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai manfaat ataupun faedah tertentu. Manfaat ini dapat ditinjau dari berbagai bidang, misalnya manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam bidang pengabdian bagi pembangunan masyarakat maupun peternakan, dan sebagainya. Manfaat penelitian tidak harus melulu berguna bagi suatu bidang, tetapi dapat pula mempunyai manfaat bagi beberapa macam bidang sekaligus.

PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada prinsipnya metode penulisan permasalahan dan tinjauan pustaka adalah sama. Perbedaannya adalah dalam Permasalahan, penulisan lebih ditekankan dalam penonjolan penulisan yang melatar belakangi penelitian, sedangkan pada tinjauan pustaka sifatnya adalah suatu introduksi atau pengantar secara singkat terhadap isi selanjutnya. Tinjauan pustakan berisi teori yang relevan dengan permasalahan.

Tinjauan pustaka jangan terlalu jauh dari topik yang akan diteliti. Misalnya dalam menggunakan sapi, penulis tidak perlu mengemukakan sistematika dari bangsa sapi tersebut, kecuali kalau memang hal tersebut dibutuhkan, misalnya dalam suatu penelitian yang bersifat genetis. Dalam menggunakan pustaka, disarankan menggunakan pustaka-pustaka keluaran 10 dari tulisan ilmiah. Penggunaan pustaka yang lama masih dapat dibenarkan pembandingan antara hal-hal yang baru dengan yang lama, misalnya suatu penelitian tentang potensi masa lampau.

Di dalam tinjauan pustaka harus ada pustaka yang dapat digunakan sebagai dasar dari percobaannya, karena dari permasalahan dan tinjauan pustaka inilah kemudian akan disusun landasan teori dan hipotesis yang akan dikemukakan.

Suatu prinsip dalam penelitian adalah kejujuran dan kejujuran ini sudah harus dimulai sejak penulisan usulan penelitian. Apabila dalam menulis suatu kalimat berasal atau sitasi dari kalimat orang lain, maka penulis harus sejujurnya menulis sumber aslinya dengan menyebutkan nama penulis yang disitasi beserta tahun publikasi tulisan tersebut. Dalam daftar pustaka, sumber yang disitasi harus ditulis dengan jelas. Sitasi dari suatu pustaka tidaklah harus persis kalimatnya, yang perlu adalah isi dari kalimat yang disitasi tersebut kemudian dapat disusun dengan gaya kalimatnya sendiri.

Cara Sitasi

Nama pengarang yang disitasi dapat ditulis di permulaan, di tengah atau di akhir kalimat. Berikut ini adalah beberapa contoh:

a. Nama Pengarang ditulis pada permulaan kalimat

Bullock (1993) mendapatkan nilai h^2 pada sapi Hereford sebesar 0,24. Menurut Bullock (1993) nilai h^2 pada sapi Hereford sebesar 0,24.

b. Nama pengarang ditulis pada akhir kalimat

Jenis pakan, komposisi kimia pakan, dan laju gerak pakan dalam rumen mempengaruhi jumlah mikrobial (Omed *et al.*, 2000). Khusus untuk Anonim (tidak ada pengarang) ditulis pada bagian terakhir kalimat.

Contoh:

Produksi Jerami pada sawah sekitar 3,86 ton bahan kering per ha (Anonim, 1982)

c. Nama Pengarang ditulis di dalam atau ditengah kalimat

Pendapat ini sesuai dengan laporan Volker dan Fenstor (1991) yang menyatakan bahwa ayam petelur dapat memanfaatkan vitamin C lebih baik dalam ransum yang berkadar energi tinggi (misalnya 3.100 kcal/ME/kg).

d. Nama Pengarang ditulis pada permulaan dan di dalam kalimat

Philips dan Andrew (1966) menemukan spermatozoa pada testes Hereford umur 224 hari, sedangkan Foosland (1954) pada umur 350 hari.

e. Nama Pengarang lebih dari dua

Kalau nama pengarang lebih dari dua, cukup dicantumkan nama pengarang pertama saja, disertai kata *et al.* atau dkk. Kata *et al.* adalah nama singkatan dari *et alii*, yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kawan-kawan (dkk). Penulis dapat menggunakan salah satu dari kedua singkatan tersebut (*et al.* atau dkk) asal konsisten. Uji zuriat apabila dilakukan dengan baik dan cermat, dapat memiliki kecermatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan seleksi individu (Warwick *et al.*, 1995).

f. Satu sitasi, lebih dari satu karangan

Suatu kalimat sitasi, seringkali merupakan suatu rangkuman yang mengandung satu pengertian tetapi dari berbagai sumber yang menguraikan hal yang sama. Jika yang dikutip lebih dari satu karangan atau sumber, maka diantara setiap nama pengarang beserta tahunnya, diberi tanda titik-koma (;).

Contoh:

Kondisi malnutrisi dapat berperan sebagai penyebab satau merupakan akibat dari penyakit diabetes (Devlin, 1982; Asdie dan Hardiman, 1989).

g. Sitasi dari sitasi

Hal ini boleh dilaksanakan apabila terpaksa, misalnya publikasinya tidak ditemukan, an harus atas persetujuan dosen pembimbing.

Contoh:

Menurut Hardy (1989) di dalam buku karangan Horst (1990), konsentrasi inositol uterus kambing sangat peka terhadap pregnenolone.

Kalimat tersebut diatas dapat pula ditulis sebagai berikut:

Konsentrasi inositol uterus kambing sangat peka terhadap pregnenolone (Hardy, 1989, *cit.* Horst, 1990). Pendapat Hardy (1989) ini terdapat didalam buku karangan Horst (1990) yang digunkana oleh penulis. Karena penulis tidak membaca naskah Hardy, didalam daftar pustaka yang disebutkan hanyalah publikasi dari Horst (1990).

PENYUSUNAN LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Landasan teori bukan ringkasan tetapi merupakan kesimpulan dari pustaka yang bersifat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori merupakan satu kesatuan dari nalar peneliti dalam usaha membuktikan atau mencari sesuatu, maka disaranka bahwa alinea dari landasan teori bukan merupakan suatu sitasi tetapi merupakan ungkapan dari pikiran peneliti dalam mendasari penelitian, walaupun ungkapan tersebut diperoleh dari berbagai macam pustaka yang disitasi.

Hipotesis

Suatu penelitian ada yang dipersyaratkan mengemukakan hipotesis, tetapi ada pula yang tidak tergantung dari macam penelitiannya. Hipotesis menggambarkan nalar dari peneliti yang akan diuji kebenarannya yang diangkat berdasarkan landasan teori. Dapat pula dikatakan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara dari penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan kalimat pernyataan (*disclarative statement*), bukan kalimat Tanya. Penalaran dapat berupa kemungkinan

yang terjadi sebagai akibat suatu perlakuan, mana yang diduga akan lebih besar dari yang lain (dalam analisis sidik ragam), atau mungkin hubungan antara dua ubahan, kalau yang satu naik apa yang akan terjadi dengan ubahan lainnya dalam analisis regresi. Dapat pula dinalar hubungan timbal balik antara dua ubahan dalam analisis korelasi.

Penyusunan hipotesis memerlukan ketajaman peneliti berimajinasi dan berintuisi yang kreatif. Walaupun demikian, hipotesis hendaknya disusun secara jelas namun sederhana dan yang penting mudah diuji. Hipotesis yang jelas akan mencegah penelitian yang meluas tanpa arah.

Pembuatan hipotesis akan lebih mudah apabila tujuan penelitian sudah jelas dirumuskan. Apabila hipotesis sudah diperoleh, maka antara judul, tujuan dan hipotesis harus tercipta suatu keserasian sehingga sering dikatakan adanya **benang merah** antara: judul, permasalahan, tujuan, tinjauan pustaka, landasan teori, dan hipotesis.

Berikut ini disampaikan contoh hipotesis dengan menggunakan judul yang telah disebutkan di muka:

Contoh 6:

PERTUMBUHAN SAPI DARA PERANAKAN FRIES HOLLAND
YANG MENDAPAT PAKAN KONSENTRAT
DENGAN TAMBAHAN BUBUK KOPI

Tujuan Penelitian

Mengetahui/mengkaji pengaruh penambahan bubuk biji kopi sebagai bahan konsentrat terhadap pertumbuhan sapi perah dara.

Hipotesis

Penambahan bubuk biji kopi pada pakan konsentrat dapat meningkatkan pertumbuhan sapi perah dara.

Dalam penelitian-penelitian tertentu misalnya penelitian yang bersifat eksploratif, penelitian survai, dan penelitian deskriptif hipotesis tidak diperlukan.

Berikut ni disampaikan contoh judul yang dapat tanpa hipotesis.

Contoh 7a:

PERTAMBAHAN ALAMI SAPI POTONG DI JAWA TIMUR

Dari judul penelitian pada contoh 7a, jelas dapat dikemukakan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

Mengetahui/mengkaji/mengevaluasi berapa besarnya pertambahan populasi secara alami (*natural increase*) sapi potong yang dipelihara oleh peternak rakyat di Jawa Timur.

Tujuan penelitian sudah jelas, akan tetapi apakah hipotesisna akan ditulis: **pertambahan alami sapi potong di Jawa Timur adalah rendah atau misalnya sebsar 20%**. Hipotesis seperti ini sama sekali tidak ada dasarnya. Seberapa besar rendahnya? Atau dari mana datangnya angka 20%? Dalam hal demikian ini maka usulan penelitian dibenarkab untuk tidak menyebutkan hipotesisnya.

Hal ini akan berbeda apabila judul penelitian adalah sebagai berikut:

Contoh 7b:

PERTAMBAHAN ALAMI SAPI POTONG DI JAWA TIMUR
SEBAGAI AKIBAT DILAKSANAKANNYA
INSEMINASI BUATAN

Tujuan Penelitian

Mengetahui/mengkaji/mengevaluasi berapa besar kenaikan pertambahan alami (*natural increase*) populasi sapi potong yang dipelihara oleh peternak rakyat di Jawa Timur sebagai akibat dilaksanakannya inseminasi buatan.

Hipotesis

Ada kenaikan pertambahan alami (*natural increase*) dari sapi potong yang dipelihara oleh peternak rakyat di Jawa Timur sebagai akibat dilaksanakannya inseminasi buatan.

Harap diperhatikan, pada contoh 7a, peneliti hanya akan menyelidiki berapa besar pertambahan alami atau *natural increase* dari sapi potong, sedang pada contoh 7b, peneliti akan membuktikan bahwa ada pengaruh inseminasi buatan (yang dalam hal ini diyakini akan menaikkan) terhadap pertambahan alami sapi potong.

PENYUSUNAN MATERI DAN METODE

Bab materi dan metode harus didahului dengan mencantumkan kapan dan di mana penelitian direncanakan akan dilaksanakan. Saat dan tempat dilaksanakan penelitian tersebut nantinya harus pula disebutkan pada skripsi.

Materi

Seperti telah diuraikan di depan, materi dan metode penting dalam memberi batasan materi apa yang akan dipakai dan metode apa yang akan digunakan. Pembatasan ini dapat berupa jumlah, bangsa, lokasi, dan sebagainya. Penentuan jumlah pengamatan harus pula dipertimbangkan dari segi keabsahan penelitian. Sering kali dana dan waktu merupakan pembatas dari jumlah pengamatan yang akan

dilakukannya. Akan tetapi hambatan dana ini hendaknya diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak menghilangkan sama sekali keabsahan dari suatu penelitian. Sebagai contoh peneliti yang akan mengamati kualitas mani kambing sebagai akibat perlakuan tertentu. Jumlah pengamatan yang diinginkan adalah 10, sehingga $n = 10$. Pertanyaan akan muncul, baik manakah pengamatn 10 kali tanpa ulangan (replikasi), artinya penelitian hanya menggunakan satu ekor kambing sehingga $n = 10 \times 1$, ataukah menggunakan dua replikasi (dua ekor kambing) sehingga $n = 5 \times 2$. Ada tidaknya replikasi sangat tergantung dari penelitian yang akan dilakukan, namun yang jelas, adanya replikasi biasanya akan menaikkan keabsahan dari suatu penelitian. Keabsahan suatu penelitian sehubungan dengan jumlah pengamatan serta replikasi yang digunakan sangat bervariasi dan sangat tergantung dari jenis penelitiannya, sebab itu konsultasi dengan pembimbing sangat diperlukan.

Deskripsi terhadap ternak yang akan digunakan harus jelas, yang dihubungkan dengan tujuan penelitiannya. Sebagai contoh suatu penelitian pengaruh hormon atau pakan tertentu terhadap sapi FH, dengan kriteria produksi susunya. Dalam materi jangan hanya disebutkan bahwa materinya adalah sapi betina berumur 20 sampai 22 bulan saja, tetapi sapi betina bunting atau yang sedang laktasi. Contoh lagi misalnya, penelitian dengan kriteria kualitas spermanya, maka harus disebutkan bahwa materi yang akan digunakan adalah sapi bukan kebirian dari bangsa tertentu pada umur tertentu pula. Jangan hanya disebutkan bahwa materinya adalah sapi jantan saja.

Deskripsi dari ternak apabila kriteria yang diteliti tergantung pada status faali, harus cermat. Pengaruh pakan tertentu terhadap kenaikan bobot badan dapat sangat berbeda hasilnya, apabila yang digunakan adalah hewan kastrasi atau ternak yang sedang bunting.

Penyebutan alat yang digunakan **cukup alat yang mempunyai hubungan langsung dengan hasil yang akan diperoleh**. Sebagai contoh, penelitian yang ajab mengukur produksi susu, ember, tali, lap dan peralatan lain yang semacam itu tidak perlu disebutkan. Apakah perbedaan ember, tali ataupun lap pembersih akan berakibat adanya perbedaan produksi susu yan dihasilkan? Penggunaan timbangan perlu disebutkan merk, kapasitas dan kepekaannya. Penggunaan timbangan yang berbeda dapat mempengaruhi kepekaan data diperolehnya.

Penulisan materi yang digunakan, disarankan berupa suatu kalimat dan jangan berupa daftar alat-alat yang akan digunakan.

Contoh 8a:

Materi yang digunakan:

- a. Timbangan merk *Ruddweigh* kapasitas 1.000 kg kepekaan 0,5 kg.
- b. Pita ukur *Pfizer* dengan kepekaan 0,1 cm.
- c. Laktodensimeter buatan *Bayer*.

Contoh 8b:

Bobot sapi akan ditimbang menggunakan timbangan merk *Ruddweigh* yang mempunyai kapasitas 1.000 kg, kepekaan 0,5 kg, lingkar dada diukur menggunakan pita ukur merk *Pfizer* dengan kepekaan 0,1 cm, dan berat jenis susu diukur dengan laktodensimeter buatan *Bayer*.

Metode

Uraian tentang metode penelitian dalam suatu usulan penelitian memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena metode penelitian merupakan petunjuk pelaksanaan yang akan menentukan kesempurnaan dari penelitiannya. Oleh karena itu harus diuraikan secara jelas, rancangan percobaan/penelitian apa yang akan digunakan, ubahan (*variable*) apa yang akan diamati berikut parameter apa yang akan digunakan dalam menilai ubahan tersebut, serta bagaimana cara mengumpulkannya analisis laboratorium apa yang akan digunakan, asumsi apa yang akan dipakai, dan metode analisis statistik apa. Oleh karena itu dalam usulan penelitian, bab materi dan metode menyita halaman yang paling banyak.

Asumsi yang akan digunakan dalam metode pengumpulan data harus pula disebutkan terlebih dahulu. Sebagai contoh misalnya, kriteria jumlah pakan yang dimakan. Apakah akan diasumsikan berdasarkan selisih bobot sesudah dan sebelum makan, atautkah merupakan selisih dari pakan yang diberikan dengan sisa pakan yang tidak dimakan. Mengukur produksi susu, apakah akan menggunakan metode penimbangan anak sebelum dengan sesudah menyusu induknya, atau aka secara langsung diperah. Pengukuran bobot badan sapi dan kerbau, apakah akan

menggunakan timbangan ataukah cukup dengan pita ukur saja. Hal-hal seperti ini harus sudah diuraikan secara rinci agar tidak mendapatkan kesulitan dikemudian hari.

Penyampaian asumsi tersebut juga termasuk apakah peneliti akan menggunakan asumsi dalam metode penggunaan materinya. Sebagai contoh misalnya, sejumlah ternak dikelompokkan menurut perlakuannya. Apakah akan diasumsikan bahwa ternak tersebut homogen ataukah akan menggunakan faktor korelasi. Contoh lain misalnya penggunaan sapi potong sebagai obyek penelitian. Pengadaan sapi berdasarkan estimasi umurnya. Apakah pada umur tersebut diasumsikan mempunyai boobot yang seragam atau tidak. Dalam hal survei, apakah akan diasumsikan bahwa responden homogen?

Dalam penelitian di bidang peternakan dengan kondisi yang serba terbatas, sering kali banyak faktor luar yang harus diasumsikan. Hal-hal semacam ini harus dikemukakan dalam usulan penelitian. Sering dianggap bahwa dengan menggunakan metode secara acak (*random*), dapat menghilangkan segala pengaruh luar. Sebagai contoh misalnya, seorang mahasiswa akan mengukur produksi susu sapi perah. Apabila tidak dapat menyeragamkan status laktasinya, maka harus memilih desain penelitian yang tepat. Oleh karena itu penggunaan metode secara acak harus diikuti alasan mengapa pengambilan contoh dilakukan demikian.

Penggunaan metode statistik sebagai alat untuk menganalisis data harus tepat, sehingga dapat dihindari metode penelitian yang sudah sempurna menjadi gagal karena penggunaan metode analisis yang keliru. Berhubung sekarang sudah tersedia paket program analisis statistik menggunakan komputer, maka disarankan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Penyimpanan metode analisis laboratorium hendaknya tidak diuraikan seperti apa yang tertulis dalam buku petunjuk praktikum.

Contoh 9a:

Ambil sekian ml larutan X, campurkan ke dalam larutan Y, kemudian panaskan selama sekian menit. Kalimat tersebut diatas harus diubah menjadi kalimat pasif seperti dalam contoh 9b.

Contoh 9b:

Kedalam larutan Y ditambahkan sekian ml larutan X, dan kemudian dipanasi selama sekian menit.

Suatu metode yang sudah baku atau populer, tidak perlu dijelaskan secara rinci. Sebutkan saja bahwa analisisnya berdasarkan metode A. berikut ini disampaikan cara menulis metode yang singkat tetapi padat.

Contoh 10:

Bahan kering ditetapkan dengan pemanasan sampel pada suhu 105°C sampai beratnya tetap, lemak ditetapkan dengan metode Soxhlet, serat kasar ditetapkan dengan metode perebusan asam dan basa lemah, protein kasar dengan metode Kjeldahl, yang kesemuanya sesuai dengan petunjuk AOAC (1980).

Penyebutan metode tidak boleh sembarangan, misalnya lemak dianalisis dengan metode seperti yang dikemukakan oleh Hariana (1977). Hal ini karena tidak semua orang tahu metode yang dimaksud. Akan tetapi berbeda apabila penyampaianya adalah sebagai berikut: Lemak dianalisis dengan metode Soxhlet (AOAC, 1980, *cit.* Hariana, 1997). Dari sini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode Soxhlet, tetapi penulis tidak membaca sendiri dari publikasi AOAC, tetapi membaca dari publikasi Hariana (1997).

PEMBUATAN DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah suatu daftar yang memuat seluruh pustaka yang disitasi oleh penulis. Hanya pustaka yang disitasi saja yang dimuat dalam daftar pustaka, sebaliknya pustaka yang digunakan harus dimuat dalam daftar tersebut.

Teknik penulisan daftar pustaka selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

PEMBUATAN JADWAL PENELITIAN


Dalam rencana jadwal penelitian dituliskan garis besar rencana jadwal pelaksanaan penelitiannya. Jadwal dapat dibuat sebagai rangkaian kalimat atau berupa suatu tabel yang menggunakan matriks kegiatan yang akan dilakukan. Pada bagian kanan bawah diakhiri dengan nama dan tanda tangan pengusul.

LAMPIRAN

Apabila diperlukan, usulan penelitian dapat disertai suatu lampiran. Dalam lampiran dapat disampaikan uraian yang digunakan untuk lebih memperjelas bab materi dan metode, misalnya cara kerja suatu metode analisis tertentu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Form 1 Rencana Judul Skripsi

	FORMULIR	No. Dokumen	F-PM-PS1-AKA-28/01
	PROGRAM SARJANA	Berlaku Mulai	27 Mei 2014
	FAKULTAS PETERNAKAN UGM	Edisi	01
	PERSYARATAN TUGAS AKHIR	Revisi	01
		Halaman	21 dari 1

PERSYARATAN TUGAS AKHIR

Nama : _____
 Nomor Induk Mahasiswa : _____
 Alamat : _____
 Nomor Telpon/HP : _____

rencana judul tugas akhir (PKL/Skripsi) sebagai berikut :

Mahasiswa,

Persyaratan PKL :

1. Jumlah SKS tanpa nilai E (min. 120) : ----- sks
2. Indeks Prestasi Kumulatif (min. 2,00) : -----

Persyaratan Skripsi :

1. Jumlah SKS yang telah diperoleh (mn. 110 sks) : _____ SKS
2. Jumlah SKS dengan nilai D : _____ SKS
3. Persentase SKS dengan nilai D (maks. 25 %) : _____ %
4. Indeks Prestasi Kumulatif (min. 2,00) : _____


Mengetahui,
 Kepala Seksi Akademik dan Kemahasiswaan

Yogyakarta, _____
 Petugas nilai,

Rangkap 3 :

1. Kepala Laboratorium
2. Mahasiswa
3. Seksi Akademik dan Kemahasiswaan

Lampiran 2. Form 2 Program Skripsi

	FORMULIR PROGRAM SARJANA FAKULTAS PETERNAKAN UGM	No. Dokumen	F-PM-PS1-AKA-28/02
	PENGAJUAN RENCANA JUDUL, LOKASI, DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	Berlaku Mulai	27 Mei 2014
		Edisi	01
		Revisi	01
		Halaman	1 dari 2

PENGAJUAN RENCANA JUDUL, LOKASI, DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Yth. Kepala
 Laboratorium _____
 c/q Seksi Akademik dan Kemahasiswaan
 Fakultas Peternakan UGM

Dengan hormat, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : _____
 Nomor Induk Mahasiswa : _____
 Jumlah SKS diperoleh : _____ SKS
 Nomor Telpon/HP : _____

Mengajukan :

1. Rencana judul (PKL/Skripsi) : _____

 2. Lokasi (untuk PKL) : _____

 3. Waktu Pelaksanaan (PKL/Skripsi) : _____

selanjutnya kami mengusulkan dosen Pembimbing (PKL/Skripsi) sebagai berikut:


1. _____
 2. _____

Atas perhatian dan persetujuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, _____
 Mahasiswa

Rangkap 3 :
 1. Kepala Laboratorium
 2. Mahasiswa

Lampiran 3. Form 3 Pembimbing Skripsi

	FORMULIR PROGRAM SARJANA FAKULTAS PETERNAKAN UGM	No. Dokumen	F-PM-PS1-AKA-28/03
	PENUNJUKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	Berlaku Mulai	27 Mei 2014
		Edisi	01
		Revisi	01
		Halaman	1 dari 2

PENUNJUKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Berdasarkan rencana judul, lokasi, rencana pembimbing tugas akhir yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Peternakan UGM :

Nama Mahasiswa : _____
 Nomor Induk Mahasiswa : _____
 Jumlah SKS diperoleh : _____ SKS
 Nomor Telpon/HP : _____

dengan ini kami menunjuk : _____

sebagai Dosen **Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping** Tugas Akhir (PKL/Skripsi) bagi mahasiswa tersebut.

Yogyakarta, _____

Mengetahui
 Ketua Departemen _____

Kepala Laboratorium _____

Menyetujui

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Rangkap 4 :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
2. Ketua Departemen
3. Kepala Laboratorium
4. Arsip Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4. Contoh Halaman Judul

USULAN PENELITIAN

**KECERNAAN *IN VITRO* CAMPURAN JERAMI PADI FERMENTASI
DENGAN ONGGOK DAN BUNGKIL
KOPRA PADA LEVEL YANG BERBEDA**



Disusun oleh:

Fadella Nur Almira

13/349117/PT/06535

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017**

Lampiran 5. Halaman Pengesahan Usulan Penelitian

HALAMAN PENGESAHAN

USULAN PENELITIAN

**MAHASISWA FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
PROGRAM STUDI ILMU DAN INDUSTRI PETERNAKAN**

Diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : _____
Nomor Induk Mahasiswa : _____
Alamat : _____
Dibawah bimbingan
Pembimbing : _____
Pembimbing Pendamping : _____

JUDUL :

**KECERNAAN *IN VITRO* CAMPURAN JERAMI PADI FERMENTASI DENGAN
ONGGOK DAN BUNGKIL KOPRA PADA
LEVEL YANG BERBEDA**

Yogyakarta, _____

Telah Diperiksa dan Disetujui:
Pembimbing

Tanggal:

NIP. _____
Pembimbing pendamping

Tanggal:

NIP. _____

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

NIP. _____

Lampiran 6. Contoh Penulisan Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. Acetaldehyde Chemical Backgrounder. Available at <http://www.nsc.org./library.htm>. Accession date 23rd Jan 2005.
- Anonim. 2017. Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. P. 6.
- AOAC. 2005. Official Method of Analysis of the Association of Official Analytical Chemistry. 18th ed. AOAC International. William Harwitz (ed). Washington DC.
- Bearden, H.J., J.W. Fuquay, and S.T. Willard. 2004. Applied Animal Reproduction, 6th edition. Pearson Education, Inc. United States of America. pp 63-67.
- Gazali, L.O Nafiu dan L.O.A. Sani. 2015. Kontribusi usaha ternak Sapi Bali terhadap total pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. JITRO. Vol. 1 (4): 68-87.
- Gordon, I. 2004. Reproductive Technologies in Farm Animals. CABI Publishing. United Kingdom. pp 164 170.
- Maulana, H. 2016. Tingkah laku dan luasan tempuh lahan sebagai indikator kenyamanan sapi Bali selama digembalakan di kebun kelapa sawit Sei Rokan, Riau. Skripsi Sarjana Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sodiq, A. dan M. Budiono. 2012. Produktivitas sapi potong pada kelompok tani ternak di pedesaan. Agripet. 12(1): 28-33 (Abstr.).
- Supriyatna, Y., S. Wahyuni dan I.W. Rusastra. 2006. Analisis kelembagaan kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging: studi kasus di Provinsi Bali. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Tersedia di www.peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/semnas/pro06-125.pdf. Diakses pada tanggal 3 Desember 2017 pukul 10.33.
- Zuprizal. 2004. Tak Dijamin dari Ternak yang sehat. Daging Import Ilegal Berbahay. Kedaultan Rakyat, * Agustus 2004. Tahun ke-59 Nomor 301:15.

**TIM PENYUSUN
PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

EDISI KEEMPAT

**Pelindung:
Dekan**

**Penanggung jawab :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Penelitian**

**Pelaksana:
Ketua : Prof. Dr. Ir. Ristiano Utomo, SU.
Anggota: Prof. Ir. Wihandoyo, MS., Ph.D.
Ir. Made Arya Wiguna, SU.
Ir. Indratiningsih, SU.
R. Edwin Indarto, S.Pt., MP.**